

NASIB MANUSIA DAN KEADILAN TUHAN : TELAAH KRITIS PANDANGAN ASY'ARIYAH DAN MU'TAZILAH

Oleh : Wardani

Ekstremitas determinisme dan interdeterminisme dalam hal perbuatan manusia dan nasib manusia muncul karena tidak melihatnya dua fenomena secara seimbang; khususnya dalam pemahaman ayat-ayat *Alqur'an*. Pemaksaan takwil (*ta'wil ba'id*) adalah satu fenomena *ansich*; karena menenggelamkan fenomena lain yang sesungguhnya ada. Persoalan nasib manusia tidak murni determinisme (*al-jabariyyat al-khalisah*) atau interdeterminisme (*al-qadariyyat al-khalisah*). *Alqur'an* memiliki pandangan yang jelas bahwa Tuhan ditempatkan pada kebebasan manusia menentukan nasibnya melalui sarana hubungan kausalitas. Rasionalitas ditemukan di sini. Pemahaman tentang konsep *sunnat Allah dan taqdir dalam wacana Alqur'an* dapat membantu pemahaman dalam persoalan ini.

Kata kunci : Jabariyah, Qadariyah, Determinis. Interdeterminis.

A. Pendahuluan

E. G. Browne berpendapat bahwa al-Asy'ari memiliki pengaruh yang tak kurang destruktifnya dibanding Jenghiz dan Hulagu bagi kemunduran sains di dunia Islam. Cara pandang yang sama juga dikemukakan oleh George Sarton yang memberikan label pada pandangan al-Asy'ari dan al-Gazali sebagai skolastisisme, yang merupakan hambatan bagi kemajuan sains Abad Pertengahan. Demikianlah, sejak abad ke-19 M, beberapa penulis mengembalikan kemunduran sains dalam Islam kepada sikap negatif teolog muslim.¹ Nama al-Asy'ari dan al-Gazali - untuk menyebut sekedar contoh - dihubungkan dengan konteks tersebut, karena oleh beberapa penulis dipandang berada dalam lingkungan "sunni ortodoks"² yang lebih berkonotasi fatalistik (*jabariyah*)³ dalam perbincangan Kalam tentang manusia, sebuah kritik sosial tajam terhadap aliran teologi tersebut. Sungguhpun, karena menyangkut interpretasi manusia terhadap masa lampau yang sangat mungkin subyektif, hal itu merupakan wilayah yang sangat kontroversial yang tak hanya *debatable*, tapi *questionable*.

* Penulis adalah mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) IAIN Sunan Kalijaga; Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Filsafat Islam.